

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, pembahasan, dan analisis multi kasus tentang alumni Timur Tengah dan implikasinya tradisi ilmu-ilmu keislaman pada Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin, dan Pondok Pesantren Bakkah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penelitian ini mengungkap bahwa alumni Timur Tengah memainkan peran strategis dalam transformasi pendidikan pesantren melalui tiga pola kontribusi yang berbeda. Para alumni dengan riwayat pendidikan dari Al-Azhar, Universitas Islam Madinah, dan tradisi keilmuan Tarim Yaman kembali ke pesantren dengan membawa sanad keilmuan yang kuat dan menempati posisi-posisi kunci sebagai pengasuh, direktur program khusus, dan pembina kurikulum. Sanad keilmuan yang mereka peroleh tidak hanya berfungsi sebagai legitimasi akademik, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk membangun jaringan transnasional pesantren dan merekrut kader ulama berkualitas. Pola kepulangan alumni ini menunjukkan adanya strategi jangka panjang pesantren dalam mengembangkan kapasitas kelembagaan melalui pemanfaatan jejaring alumni yang tersebar di berbagai pusat keilmuan Islam internasional.

Kehadiran alumni Timur Tengah telah menghasilkan transformasi signifikan dalam tradisi ilmu-ilmu keislaman di pesantren melalui proses adaptasi

ideologis dan metodologis yang kreatif. Secara ideologis, alumni berhasil menyesuaikan pandangan wasathiyah Al-Azhar, tradisi Yaman, dan pemahaman literal Madinah dengan konteks sosio-kultural Indonesia tanpa menghilangkan esensi keilmuan yang dibawa. Transformasi ini paling terlihat dalam struktur kurikulum yang mengalami evolusi dari sistem tradisional menjadi hybrid system yang mengintegrasikan standar internasional dengan kebutuhan lokal, serta dalam metodologi pengajaran yang berkembang dari pendekatan teacher-centered menjadi student-centered learning dengan tetap mempertahankan tradisi sanad dan adab keilmuan klasik. Inovasi pedagogis seperti sistem dhobt, kebijakan "Wajib Bertanya", dan Kelas Azhar Internasional menunjukkan bagaimana alumni Timur Tengah mampu menjadi katalisator modernisasi pesantren tanpa mengorbankan identitas dan karakteristik lokalnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transmisi ilmu-ilmu keislaman alumni Timur Tengah pada pondok pesantren di Kalimantan Selatan :

1. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan studi komparatif antara beberapa pondok pesantren yang memiliki alumni Timur Tengah untuk melihat variasi pola transmisi keilmuan yang terjadi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai dampak transmisi keilmuan terhadap output santri, khususnya dalam aspek pemahaman keagamaan dan kemampuan adaptasi dengan perkembangan zaman. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada aspek resistensi dan tantangan dalam

proses transmisi keilmuan, serta strategi yang dikembangkan para alumni dalam menghadapi tantangan tersebut.

2. Bagi yayasan pondok pesantren, berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan sistem yang lebih sistematis terhadap proses transmisi keilmuan yang dilakukan oleh para alumni Timur Tengah, termasuk metode pengajaran, materi, dan capaian pembelajaran. Yayasan juga perlu mempertimbangkan pembentukan tim khusus yang bertugas mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang dibawa oleh para alumni ke dalam sistem pendidikan pesantren secara lebih terstruktur. Selain itu, penguatan program pengembangan kompetensi guru dan pemberian dukungan fasilitas yang memadai perlu terus ditingkatkan untuk memastikan efektivitas proses transmisi keilmuan yang berkelanjutan.